

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Lingkungan

Lingkungan berasal dari kata Perancis ‘*Environ*’ yang secara harfiah berarti ‘sekitar’. Segala sesuatu yang berada disekitar kita mulai dari makhluk hidup maupun benda tak hidup yang tersusun dalam komponen biotik dan komponen abiotik.<sup>1</sup> Lingkungan mengacu pada semua unit ekologi yang secara alami berada di bumi berupa tanah, air, udara, hutan, sinar matahari, mineral dan organisme hidup lainnya. Unsur biotik merupakan unsur makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan serta mikroorganisme lainnya. Sedangkan unsur abiotik adalah unsur yang tidak memiliki kehidupan seperti sinar matahari, air, udara, tanah mineral dan lain-lain. Di dalam bumi dibagi menjadi empat bidang yang berbeda yaitu biosfer, litosfer, atmosfer dan hidrosfer. Diantara komponen-komponen tersebut bagian yang terbesar di bumi diantara semua kehidupan di bumi yaitu hidrosfer yang telah menjadi mungkin karena adanya beberapa jenis aksi dan reaksi antara berbagai macam sumber daya yang ada di lingkungan.<sup>2</sup>

Mayank menjelaskan lingkungan berarti kehidupan yaitu wilayah tumpang-tindih yang mengatur diri sendiri dari atmosfer litosfer dan hidrosfer dalam lingkungan dimana kehidupan ada secara berkelanjutan, dipelihara dan berkembang dengan interaksi yang sehat antara biotik dan komponen abiotik dari alam.<sup>3</sup> Berdasarkan undang-undang perlindungan lingkungan tahun 1986 mendefinisikan lingkungan sebagai lingkungan yang meliputi air udara dan tanah yang memiliki hubungan timbal balik diantara makhluk hidup mikroorganisme lain.<sup>4</sup> Hubungan timbal balik di antara tanah air udara suhu

---

<sup>1</sup> Mayank Pandey, “Environmental Science University of Delhi,” in *Introduction to Environmental Studies*, ed. Radhey Shya and M Sharma, vol. 1 (University of Delhi Delhi, 2021), <https://www.researchgate.net/publication/349648232>.

<sup>2</sup> Hemlata Pant, A.R.Siddiqui, Neetu Mishra, Manoj Kumar Singh Jyoti Verma, Sandeep Kushwaha, “Environmental Issues: Local, Regional and Global Environmental Issues.”

<sup>3</sup> Mayank Pandey, “Environmental Science University of Delhi.”

<sup>4</sup> Jyoti Verma and Shivani Surya Hemlata Pant, *Environmental Issues: Local, Regional and Global Environmental Issues*, ed. Shishu Pal Singh and

dengan manusia dan organisme hidup yang lain dalam proses maupun aktivitas manusia.

Dalam kamus Oxford Advanced learners dictionary mendefinisikan lingkungan berarti sebagai dunia alami dimana manusia hewan dan tumbuhan hidup.<sup>5</sup> Boring mendefinisikan lingkungan yaitu seseorang yang terdiri dari jumlah total rangsangan yang diterimanya dari hidup hingga Matinya. Lingkungan menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kekuatan fisik, intelektual, mental, ekonomi, politik, budaya, social, moral dan emosional.<sup>6</sup> Effendi menjelaskan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dalam hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.<sup>7</sup>

Dauglas dan Holland mendefinisikan bahwa istilah lingkungan digunakan untuk menggambarkan secara akrab semua kekuatan eksternal pengaruh dan kondisi yang mempengaruhi kehidupan, sifat, perilaku pertumbuhan perkembangan dan kematangan makhluk hidup.<sup>8</sup> Dalam buku environmental science chapter 1 menjelaskan lingkungan berarti kondisi eksternal sekitar yang mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme lain pada kondisi hidup.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat mengenai lingkungan terdapat kesamaan yang menyebutkan tentang sesuatu yang saling berhubungan dan mempengaruhi kehidupan antar masing-masing komponen biotik dan abiotik. Jadi lingkungan dapat didefinisikan segala

---

Piyush Raman Pandey Hemlata Pant, A.R.Siddiqui, Neetu Mishra, Manoj Kumar Singh Jyoti Verma, Sandeep Kushwaha (Department of Zoology CMP PG College, Allahabad, (U.P.), India Abstract: Hemlata Pan, 2020), <https://www.researchgate.net/publication/345674317%0AENVIRONMENTAL>.

<sup>5</sup> PernaN. Bhautik, "Chapter 1 Introduction to Environmental Studies And Its Multidisciplinary Nature Of," in *Introduction to Environmental Studies And Its Multidisciplinary Nature of The*, 1986, 4.

<sup>6</sup> Bhautik.

<sup>7</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, and Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan," *MODUL* 18, no. 2 (2018): 75–82, <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.76>.

<sup>8</sup> Bhautik, "Chapter 1 Introduction to Environmental Studies And Its Multidisciplinary Nature Of."

<sup>9</sup> John Morelli and John Morelli, "Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals," *Journal of Environmental Sustainability* 1, no. 1 (2011): 6, <https://doi.org/10.14448/jes.01.0002>.

sesuatu yang baik dari komponen biotik dan komponen abiotik yang berada disekitar dan saling mempengaruhi dari suatu kondisi kekuatan fisik, intelektual, mental, ekonomi, politik, budaya, social, moral dan emosional dalam menjalani aktivitas mulai dari hidup hingga mati.

**a. Komponen Lingkungan**

Bumi adalah satu-satunya planet yang diketahui memiliki keanekaragaman hayati. Pada ada penjelasan sebelumnya mengenai lingkungan kehidupan bisa terjadi karena adanya interaksi antara komponen biotik dan abiotik yang sedemikian rupa terdapat aliran energi dan siklus biogeokimia dengan jalur yang jelas. Bumi dikategorikan ke dalam berbagai bidang yang memiliki fase padat atau batuan/tanah cair dan gas. Berikut ini 3 bidang penyusun bumi yaitu:

**1) Litosfer**

Litosfer merupakan lapisan terluar dari kerak bumi yang mewakili massa bumi. Litosfer terdiri dari batuan, tanah, sedimen dan mineral. Struktur geologi yang terdapat di dalam litosfer seperti gunung dataran tinggi lembah yang dalam dan dasar laut membuat permukaan litosfer tidak merata. Berbagai proses geologi seperti pelapukan dan erosi letusan gunung berapi, siklus biogeokimia terjadi di litosfer. Ekosistem terestrial yang berada seperti hutan padang rumput gurun dan lain-lain juga terdapat di litosfer.

**2) Hidrosfer**

Hidrosfer terdiri dari zat padat berupa Lapisan es, gletser dan lain-lain, cair atau badan air dan gas berupa uap air. Hidrosfer mencakup 3 atau 4 dari Total luas permukaan bumi. Yaitu ekosistem laut yang mengandung 97% dari total kandungan air dari planet bumi 3% sisanya dari sumber daya air yaitu air tawar yang ada dalam bentuk gletser sungai danau kolam dan lain-lain. Hidrosfer merupakan bagian integral dari siklus air dan memainkan peran penting dalam menjaga fungsi normal iklim, fisik, kimia meteorologi dan biologis dalam planet bumi.

**3) Atmosfer**

Atmosfer merupakan lapisan tipis campuran gas yang menyelimuti bumi tanda titik di dalam atmosfer terdapat kandungan uap air, densitas massa udara dan

tekanan atmosfer menurun dengan cepat dengan meningkatnya ketinggian. Di dalam atmosfer terdapat komponen nitrogen oksigen, argon karbondioksida dangas sisa. Atmosfer dikelompokkan menjadi empat lapisan utama di mana suhu menurun laju pelang negatif atau meningkat laju selang positif yaitu troposfer, stratosfer, mesosfer dan termosfer.<sup>10</sup>

**b. Elemen Lingkungan**

Lingkungan terbentuk dari sistem interaksi unsur-unsur fisik biologis dan budaya yang saling berkaitan dalam berbagai cara baik secara individu maupun kelompok. Unsur-unsur ini dijelaskan sebagai berikut:

**1) Unsur Fisik**

Unsur fisik berupa ruang, bentang alam, badan air, iklim tanah, batuan dan mineral. Mereka menentukan karakter variabel habitat manusia peluang dan keterbatasannya.

**2) Unsur biologis**

Unsur-unsur biologis meliputi tumbuhan, hewan, mikroorganisme dan manusia yang merupakan biosfer.

**3) Unsur budaya**

Unsur budaya meliputi elemen ekonomi, sosial politik pada dasarnya adalah fitur buatan manusia yang membuat lingkungan berbudaya.<sup>11</sup>

**c. Jenis-jenis Lingkungan Hidup**

**1) Lingkungan hidup alami**

Lingkungan hidup alami merupakan komponen fisik, biologis. Lingkungan hidup alami memiliki tingkat heterogenitas organisme yang tinggi sehingga bersifat dinamis.

**2) Lingkungan hidup buatan**

Lingkungan hidup buatan terdiri dari manusia yang dibangun dengan bantuan teknologi dan kemampuan yang dimiliki secara tradisional maupun modern. Lingkungan hidup buatan bersifat kurang beraneka ragam yang keberadaannya selalu disesuaikan dengan kebutuhan manusia.

---

<sup>10</sup> Mayank Pandey, "Environmental Science University of Delhi."

<sup>11</sup> Bhautik, "Chapter 1 Introduction to Environmental Studies And Its Multidisciplinary Nature Of."

### 3) Lingkungan hidup sosial

Lingkungan hidup sosial terbentuk karena terdapat interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan hidup sosial membentuk lingkungan yang mencirikan perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan bergantung antar individu.<sup>12</sup>

## 2. Lingkungan keberlanjutan

Lingkungan keberlanjutan diartikan segala sesuatu di sekeliling makhluk hidup dan mempengaruhi kehidupan dengan kondisi yang semakin terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan campur tangan manusia dalam jangka yang lama. Lingkungan keberlanjutan juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sumber daya untuk kebutuhan manusia dari generasi masa ke masa dengan tidak mengorbankan ekosistem yang menyediakannya. World Commission on Environment and Development mendefinisikan lingkungan keberlanjutan merupakan kemampuan sumber daya alam untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia dari masa kemasa tanpa mengorbankan Kebutuhan sumber daya manusia pada generasi akan datang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>13</sup>

Sebagai suatu kondisi keseimbangan dan ketahanan yang dapat memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melebihi daya kapasitas ekosistem pendukungnya dan mampu meregenerasi untuk dapat digunakan di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keberlanjutan merupakan modal alam dari segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan tidak berlebihan sehingga dapat digunakan untuk masa akan datang melalui perilaku yang tidak berlebihan. Lingkungan keberlanjutan adalah memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem. Keberlanjutan telah berkembang karena profesi individu telah berusaha mengembangkan dalam keahlian dan kontribusi masing-masing.

---

<sup>12</sup> Effendi, Salsabila, and Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan."

<sup>13</sup> Effendi, Salsabila, and Malik. MODUL Vol 18 No 2. Issues Period 2018 ISSN (P)0853-2877 (E) 2598-327X.

a. **Prinsip-prinsip pendukung lingkungan keberlanjutan**

1) **Kebutuhan masyarakat**

Kebutuhan masyarakat dalam mencapai lingkungan berkelanjutan yaitu tidak menghasilkan apapun yang membutuhkan generasi mendatang untuk menjaga lingkungan, merancang dan memberikan produk dan layanan yang berkontribusi pada pembangunan yang lebih berkelanjutan mendukung pekerjaan lokal, mendukung perdagangan yang adil serta meninjau atribut lingkungan dari bahan baku dan menjadikan kelestarian lingkungan sebagai syarat utama dalam pemilihan produk dan layanan baru.

2) **Pelestarian keanekaragaman hayati**

Dalam melestarikan keanekaragaman hayati untuk mewujudkan sebuah lingkungan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan pemilihan bahan yang menjaga keanekaragaman hayati sumber daya alam dengan prinsip global keberlanjutan, menggunakan sumber energi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

3) **Kapasitas Regeneratif**

Untuk memenuhi kapasitas regeneratif yang menciptakan lingkungan keberlanjutan di antaranya dapat menjaga tingkat panen input sumber daya terbarukan dari sistem alam yang menghasilkan, menjaga tingkat penipisan sumber daya alam terbarukan dengan pengganti sumber daya alam yang dikembangkan.

4) **Mendaur ulang**

Prinsip keberlanjutan yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan menggunakan kembali dan mendaur ulang merancang atau mendesain ulang jika sesuai dengan proses manufaktur yang dibutuhkan sehingga dapat mengurangi emisi dan limbah.

5) **Kendala sumber daya tak terbarukan dan timbunan sampah**

Penambahan populasi manusia dan makhluk hidup lainnya menjadikan jumlah konsumsi tinggi. Prinsip keberlanjutan dalam hal ini yaitu pada sistem ekonomi manusia yang harus dibatasi pada tingkat

yang berkelanjutan sehingga dapat menggunakan dengan hemat kebutuhan ekonomi dan konsumsi yang menyebabkan peningkatan sampah. Menjaga limbah dalam kapasitas asimilatif dari ekosistem penerima tanpa degradasi yang tidak dapat diterima dari kapasitas penyerapan limbah di masa depan. Selain itu dapat menyusun kriteria transportasi yang berdampak rendah pada kelestarian lingkungan dan dan melakukan pengembangan produk dengan mempertimbangkan an-naml dari produk terhadap lingkungan.<sup>14</sup>

### 3. *Ecoliteracy*

Emel menerangkan bahwa *ecoliteracy* adalah memahami dan menginternalisasi hubungan ekologi berkelanjutan di alam dan mentransfer gaya hidup yang berkelanjutan ke dalam kehidupan keseharian.<sup>15</sup> *Ecoliteracy* diartikan sebagai pemahaman pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ekologi yang berguna dalam mengatasi permasalahan lingkungan. *Ecoliteracy* atau sering disebut dengan kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan yang didasarkan pada aspek kognitif atau pemahaman mengenai bagaimana kehidupan yang mendukung kehidupan semua makhluk hidup. *Ecoliteracy* adalah kompleks yang didukung oleh kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritual.<sup>16</sup>

*Ecoliteracy* merupakan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya lingkungan dan perubahan sikap serta perilaku peduli terhadap lingkungan pada setiap individu.<sup>17</sup> *Ecoliteracy* penting bagi setiap individu. *Ecoliteracy* dapat

---

<sup>14</sup> Morelli and Morelli, "Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals."

<sup>15</sup> Emel Okur-Berberoglu, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling," *International Electronic Journal of Environmental Education* 1 8, no. 1 (2018): 27.

<sup>16</sup> Sekarsari Sunaryo Putri, Muhammad Japar, and Riana Bagaskorowati, "Increasing Ecoliteracy and Student Creativity in Waste Utilization," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8, no. 2 (2019): 257, <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18901>.

<sup>17</sup> Sugeng Utaya dan Syamsul Bachri, "Ecological Literacy Peserta didik SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No 4 Bln April 2019, 500.

digunakan untuk mengukur pengetahuan ekologi seseorang secara pasti. Tidak hanya itu *ecoliteracy* juga dapat digunakan dalam mengukur pengetahuan, kemampuan dan kemauan setiap individu untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki mengenai pentingnya lingkungan dengan menerapkan gaya hidup yang berkelanjutan.<sup>18</sup> Sesuai dengan pendapat Capra mendefinisikan *ecoliteracy* adalah pemahaman mengenai prinsip ekosistem dan menggunakan prinsip ekosistem untuk membentuk masyarakat yang bersikap peduli lingkungan untuk dapat mempertahankan lingkungan atau masyarakat berkelanjutan.<sup>19</sup> Dalam penelitian Novita dkk menjelaskan bahwa *ecoliteracy* merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang terjadi ketika seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan memahaminya betapa penting lingkungan bagi kehidupan. Pemahaman dalam *ecoliteracy* yaitu mengenai prinsip ekosistem dan menggunakan prinsip ekosistem dalam kehidupan yang berkelanjutan. Kehidupan masyarakat berkelanjutan sangat bermanfaat dan dibutuhkan untuk memecahkan masalah lingkungan yang telah terjadi dan semakin meningkat.<sup>20</sup>

Siti Nurhalisa mendefinisikan bahwa *Ecoliteracy* merupakan kemampuan dalam memahami sistem alam yang membuat kehidupan di Bumi. *Ecoliteracy* memperkenalkan dan memperbarui pemahaman setiap individu mengenai pentingnya kesadaran ekologi global.<sup>21</sup> Kesadaran adalah modal utama bagi setiap individu untuk dapat memperbaiki suatu permasalahan terutama pada lingkungan. *Ecoliteracy* lebih fokus pada peningkatan pemahaman seseorang mengenai Sistem alam bumi dan sistem manusia. Atau *ecoliteracy* berarti keterkaitan

---

<sup>18</sup> A. Muliana, E Maryani, "Ecoliteracy Level of Student Teachers ( Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh )."

<sup>19</sup> Iis Nurasih Siti Nurhalisa, Dyah Lyesmaya, Kelas Iv, and Tema Kayanya, "Analisis Indikator Ecoliteracy Perspektif Goleman Pada Buku Peserta didik Kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku," *Dikdas Mattapa: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dasar* 3, no. 2 (2020): p-ISSN:2620-5146 dan e-ISSN:2620-6307.

<sup>20</sup> Novita Nurfajriani, Eka Putri Azrai, "Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP." *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 2018, 63-69. DOI: 10.25273/florea.v5i2.3126.

<sup>21</sup> Siti Nurhalisa, Dyah Lyesmaya, Iv, and Kayanya, "Analisis Indikator Ecoliteracy Perspektif Goleman Pada Buku Peserta didik Kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku."

kehidupan di Bumi antara manusia dengan alam.<sup>22</sup> *Ecoliteracy* memberikan pengetahuan terhadap masyarakat berkelanjutan terutama pada peserta didik yang dapat menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat berperilaku dan mengambil keputusan mengenai tindakan mengatasi permasalahan lingkungan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian sebelumnya menurut Keraf, *Ecoliteracy* adalah suatu Istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan manusia yang telah mencapai tingkat kesadaran yang baik mengenai pentingnya lingkungan hidup. *Ecoliteracy* lebih dari pengukuran pengetahuan ekologi setiap orang tetapi untuk mengukur segala kemampuan dengan menggunakan pengetahuan dan gaya hidupnya untuk dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan bumi untuk menopang segala kebutuhan manusia.<sup>24</sup> Berdasarkan Uraian diatas mengenai definisi *ecoliteracy* menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* adalah pemahaman ekologis seseorang mengenai lingkungan berkelanjutan yang sadar dan dapat diterapkan dalam kehidupan untuk dapat mengatasi permasalahan lingkungan.

Inti dari *ecoliteracy* adalah keberlanjutan. Secara khusus *ecoliteracy* menekankan bahwa setiap orang yang bekerja dan mempelajari perkembangan berkelanjutan harus merancang indikator dan matriks untuk mengevaluasi dari *ecoliteracy*. Poin umum dari *ecoliteracy* adalah memiliki akar yang berkelanjutan, afektif, kognitif dan perilaku. Poin umum *ecoliteracy* merujuk pada komponen kecerdasan ekologis, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, ekonomi dan perilaku konsumsi hijau. Berdasarkan model ekonomi kecerdasan emosional dan sosial adalah bagian dari kecerdasan ekologis. Kecerdasan ekologis secara langsung terkait dengan perilaku konsumen yang ramah lingkungan. *Ecoliteracy* terdapat komponen komponen yang mendukung diantaranya, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> A. Muliana, E Maryani, "Ecoliteracy Level of Student Teachers ( Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh )."

<sup>23</sup> Gunansyah et al., "Teacher ' s Perceptions of Ecoliteracy Practice to Sustainable Communities in Primary Schools."

<sup>24</sup> Mirza Desfandi, Enok Maryani, "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program ( Study at Adiwiyata School in Banda Aceh )." Indonesian Journal of Geography, Vol.49 No.1, June 2017: 52

a. **Komponen *Ecoliteracy***

1) **Kecerdasan Ekologis (*Ecological Intelligence*)**

Kecerdasan ekologis merupakan salah satu bagian utama dari *ecoliteracy* yang memiliki konsep terkait dengan perspektif holistik atau keberlanjutan. Tujuan terpenting dari kecerdasan ekologi adalah untuk mengembangkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan kesadaran. Kecerdasan ekologis dikembangkan untuk berpikir kritis untuk mengajar pembelajaran kooperatif dan untuk membawa perubahan perilaku dalam jangka yang panjang. Kecerdasan ekologis berkaitan dengan area kognitif dan afektif otak. Oleh karena itu kedua Sisi otak peserta didik harus didukung. Kecerdasan ekologis juga tidak mengabaikan perbedaan individu karena latar belakang individu berdampak pada sosial masyarakat.<sup>25</sup>

Hal penting lain dari kecerdasan ekologis yaitu mempunyai perspektif holistik karena terdapat jaringan-jaring yang terlihat dan tidak terlihat di antara faktor-faktor biotik dan abiotik yang ada di bumi. Semua perilaku yang terkait dengan konsumsi atau tidak dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan. Oleh karena itu orang harus bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang telah dilakukan terhadap lingkungan dan komunitas sosial lain. Bagaimanapun Manusia adalah makhluk sosial dan tidak boleh mengasingkan diri dari wilayah sosial karena kecerdasan ekologis merupakan proses sosial dan kolektif. Setiap perolehan lingkungan diberikan melalui komunikasi antar generasi seperti bahasa. Oleh karena itu Perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan perlu melibatkan perilaku sosial dan ekonomi yang bertanggung jawab.<sup>26</sup>

2) **Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)**

Komponen penting dari *ecoliteracy* yang lain merupakan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial mengacu pada tanggung jawab sosial seseorang dalam

---

<sup>25</sup> Stone and Barlow, "Smart by Nature : Schooling for Sustainability."

<sup>26</sup> Emel Okur-Berberoglu, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling."

hal berkelanjutan. Contohnya orang yang harus bisa memikirkan Bagaimana suatu barang diproduksi Apakah ada *eksploitasi* lingkungan atau sosialnya dalam proses produksi. Tetapi peningkatan kecerdasan sosial tidak mudah karena adanya proses migrasi yaitu migrasi yang melibatkan pengambilan tenaga kerja dari dalam negeri dengan biupah yang murah.<sup>27</sup>

Kecerdasan sosial ini dihadapkan daalam kehidupan masyarakat sosial yang saling mempengaruhi. Contohnya penambahan penduduk pendatang yang menetap di daerah perkotaan dan penduduk yang masif juga menekankan kehidupan perkotaan. Penduduk pedesaan ini dihadapkan pada adaptasi dalam kehidupan sosial perkotaan dan telah terjadi Kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini Pemerintah harus mendukung kehidupan penduduk pedesaan dengan kebijakan internal dan eksternal yang menekankan kebangkitan penduduk pedesaan karena pembangunan ekologi daerah pedesaan berkaitan dengan ekonomi.<sup>28</sup>

### 3) **Ekonomi (*Economy*)**

Bagian penting lain adalah ekonomi. Mengingat bahwa sejarah ilmu pengetahuan barat telah mempengaruhi secara negatif untuk memahami lingkungan alam. Oleh karena itu ekologi dan ekonomi dianggap sebagai dua mata pelajaran yang berbeda. Sebaliknya ekonomi dan ekologi justru harus dianggap saling melengkapi karena ekonomi membutuhkan lingkungan dan sumber daya manusia untuk melanjutkan pembangunan. Secara khusus menekankan bahwa ekonomi harus didasarkan pada pembangunan berkelanjutan daripada eksploitasi sumberdaya lingkungan dan manusia. Dalam hal ini orang harus bisa berpikir bahwa semua kebutuhan yang mereka dapatkan seperti makanan pakaian tempat tinggal didasarkan pada sumber daya alam. Oleh karena itu kita harus berpikir dan merasakan

---

<sup>27</sup> Emel Okur-Berberoglu.

<sup>28</sup> Emel Okur-Berberoglu.

dampak terhadap lingkungan dengan rasa mengacu pada lingkungan dalam kecerdasan emosional.<sup>29</sup>

**4) Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*)**

Kecerdasan emosional merupakan salah satu bagian penting dari *ecoliteracy* yang menggabungkan dari kecerdasan ekologis, sosial dan emosional dibawah *ecoliteracy*. Dalam lingkup ini kecerdasan emosional manusia harus dapat merasakan apa dampak negatifnya terhadap orang lain lingkungan alam dan makhluk hidup yang lain. Selain itu menentukan hubungan ekologi, afektif dan kognitif dalam *ecoliteracy* sebagai koneksi kepala hati, tangan dan roh.

Kecerdasan emosional merupakan sisi afektif dari *ecoliteracy* dan berkaitan dengan indera manusia. Orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi mungkin tidak menyadari atau tidak tahu bagaimana mengekspresikannya. Terutama dalam hal lingkungan jika orang akan merasakan sakit, cemas, takut, empati terhadap lingkungan mereka mungkin bisa dikatakan memiliki hubungan dengan lingkungan. Dalam hal kecerdasan emosional ini menunjukkan bahwa aktivitas manusia yang mengganggu kehidupan makhluk hidup lain dari apa yang dia rasakan Apakah mereka memiliki empati atau tidak. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang lebih dewasa tidak terlalu terbuka untuk berubah mengeksplorasi dan mengekspresikan perasaan seperti anak-anak yang lebih bebas mengekspresikan emosionalnya.<sup>30</sup>

**5) Perilaku konsumsi hijau (*Green Consumer Behaviours*)**

Adanya peningkatan konsumerisme baik dari orang dewasa yang cenderung menghabiskan dan mengkonsumsi lebih banyak namun tidak memikirkan bahan apa yang telah digunakan selama proses pembuatan barang yang telah dikonsumsi. Mengingatkan bahwa apa yang perlu dilakukan untuk meminimalkan kerusakan adalah dengan membeli

---

<sup>29</sup> Emel Okur-Berberoglu.

<sup>30</sup> Emel Okur-Berberoglu.

produk yang ekologis. Ditekankan bahwa barang-barang ekologis lebih mahal daripada yang lain. Meskipun produk ekologi lebih mahal, produsen lebih banyak memasarkan produk ekologi jika konsumen cenderung membeli produk yang mengarah pada kelestarian lingkungan. Akibatnya Produksi Industri tidak lebih banyak merusak alam. Perlu ditekankan bahwa aksi kolektif atau kesadaran masyarakat tentang penggunaan produk teknologi akan sangat membantu anda. Tindakan konsumen hijau yang dapat diterapkan melalui perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan atau perilaku konsumen hijau pada sisi *ecoliteracy* yang dapat diamati.<sup>31</sup>

**b. *Ecoliteracy* Dalam Prespektif Islam**

Menjaga lingkungan dalam Islam merupakan aspek penting untuk mengupayakan pelestarian lingkungan dalam kehidupan bagi seluruh makhluk Tuhan tanpa mengecualikan satu sama lain. Doktrin Islam tentang fiqh ramah lingkungan menyatakan bahwa menjaga lingkungan berarti juga menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>32</sup> Alam semesta dan manusia dalam perspektif Islam memiliki suatu hubungan yang sangat kuat. Tuhan telah menciptakan alam dan segala seisinya dengan memiliki aturan, keseimbangan dan keserasian. Dalam kehidupan makhluk hidup di dalamnya sangat dipengaruhi berbagai macam gejala-gejala lingkungan yang berperan dalam segalanya oleh karena itu keseimbangan dan keteraturan yang dimiliki oleh alam harus dijaga dan dipelihara supaya tidak terjadi kerusakan di dalamnya. Persoalan yang sedang terjadi mengenai krisis lingkungan di dunia ini semakin meningkat akan tetapi dalam upaya penyelesaiannya diperlukan juga perspektif fiqh atau fiqh lingkungan. Karena pada dasarnya ilmu fiqh mengenai lingkungan merupakan penghubung jembatan antara perilaku manusia dan norma-norma hukum untuk keselamatan alam semesta. Fiqh dalam bahasa Arab diartikan sebagai pemahaman. Secara terminologi berarti sekumpulan hukum syar'i yang berhubungan dengan

---

<sup>31</sup> Emel Okur-Berberoglu.

<sup>32</sup> Moh Mufid, "Eco-Literacy Fiqh Al-b î 'ah Dalam Hukum Nasional," *Al-Jinayah* 2, no. 1 (2016): 245.

perbuatan yang diambil dari dalil-dalil yang khusus. Fiqih lingkungan dapat dipahami sebagai komponen aturan mengenai perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama dengan berwawasan tinggi berdasarkan dalil yang terperinci khusus mengenai tujuan kemaslahatan hidup yang bernuansa ekologis.<sup>33</sup>

Ayat Allah menyatakan bahwa seluruh langit dan bumi serta makhluk didalamnya bertasbih memuji Allah. Manusia harus senantiasa menghormati alam karena manusia adalah makhluk Allah yang senantiasa bertasbih kepadanya.

**QS. at-Tagabun:1**

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
 ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah; milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya (pula) segala puji; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.<sup>34</sup>

**QS al-Jumu'ah :1**

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ  
 الْحَكِيمِ

Artinya : Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.<sup>35</sup>

**QS as-Shaff:1**

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Moh Mufid.

<sup>34</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 64.At-Tagābun : 1

<sup>35</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 62.Al-Jumu'ah : 1

<sup>36</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 61.Aş-Şhaff : 1

**QS. Al-Hasyr:1**

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.<sup>37</sup>

Manusia harus mengiringi alam bertasbih memuji Allah, antara lain memelihara kelestarian alam dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik, dan bukan melakukan kerusakan di muka bumi.<sup>38</sup>

**4. Green lifestyle**

*Green lifestyle* merupakan sikap yang mengacu pada tingkat kepedulian atau minat individu terhadap aspek fenomena lingkungan ekologi atau hemat energi. Definisi *green lifestyle* yang berorientasi dengan maksud untuk mengubah lingkungan. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi kebiasaan atau karakter dalam menerapkan segala aktivitas yang rutin dilakukan dengan cara tertentu atau bisa disebut dengan gaya hidup.

Djoko menyatakan bahwa gaya hidup tidak hanya berarti *way of life* tetapi juga pilihan. Memilih gaya hidup dapat dilakukan oleh berbagai motivasi maupun keinginan setiap masing-masing orang. Kebiasaan manusia dalam tuntutan zaman untuk menginginkan segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan mudah dan semakin banyak memberikan dampak yang lebih buruk terhadap suatu kondisi isi dari berbagai aspek lingkungan. Untuk mengatasi dan mewaspadai terjadinya peningkatan yang buruk dan berdampak bagi keseimbangan lingkungan maka diperlukan gaya hidup yang ramah lingkungan atau *green lifestyle*.<sup>39</sup>

*Green lifestyle* adalah gaya hidup ramah lingkungan yang memiliki dampak positif terhadap aktivitas yang dilakukan. *Green lifestyle* termasuk dalam perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mencoba memperbaiki suatu masalah

<sup>37</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 59.Al-Ḥasyr : 1

<sup>38</sup> Ahmadiy, "Lingkungan Dan Alam Dalam Al- Qur'an," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 5, no. 1 (2019): 106, <https://doi.org/10.32699/spektra.v5vi1i.81>.

<sup>39</sup> A Djoko Istiadji, "( GREEN LIFE STYLE for Better Energy Consumption )," in *Psikologi Dan Arsitektur*, 2011, 156.

lingkungan seperti pencemaran lingkungan akibat adanya tindakan perilaku manusia. *Green lifestyle* adalah gaya hidup yang bijak terhadap lingkungan dalam kehidupan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi bumi.<sup>40</sup>

*Green lifestyle* adalah gaya hidup yang benar-benar menjadikan bumi sebagai teman untuk dapat bekerja sama dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak dijadikan sebagai objek eksploitasi dalam memenuhi kebutuhan manusia di kehidupan sehari-hari. Gaya hidup adalah sebuah penerapan yang tetap dan sulit untuk dirubah. Untuk itu penerapan gaya hidup yang ramah lingkungan dapat dimulai dari kepedulian hal-hal yang kecil dan biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memulai menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan dan peduli terhadap bumi dapat dilakukan sedikit demi sedikit tetapi tetap terjaga untuk dapat mengatasi suatu permasalahan lingkungan.<sup>41</sup>

*Green lifestyle* merupakan tindakan dalam keseharian yang sadar mengenai lingkungan dengan mengimplementasikan peran hidup yang peduli terhadap lingkungan baik didalam diri sendiri maupun di luar. *Green lifestyle* tidak dijadikan trend sesaat melainkan dapat diterapkan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Kristal dapat diterapkan saat kita memahami kehadiran kita di lingkungan dan peran kita di rumah maupun lingkungan. *Green lifestyle* dapat dilaksanakan untuk pengambilan keputusan atas suatu tindakan yang dapat memperbaiki lingkungan dan melindungi bumi.<sup>42</sup>

#### a. **Komponen *Green lifestyle***

Penelitian sebelumnya oleh arfida dalam mengukur *green lifestyle* terdapat beberapa faktor diantaranya partisipasi lingkungan (*Environmental Participants*), aktivisme lingkungan (*Environmental Activism*), lingkungan ekonomis (*Economical Environment*), perilaku

---

<sup>40</sup> Wendy Souisa Saul Ronald Jacob Saleky, "Green Life Style Sebagai Mediator Ecoliteracy Dan Green Product Knowledge Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kota Ambon," *SPECTA Journal of Technology* 1, no. 2 (2017): 12, <https://doi.org/10.35718/specta.v1i2.76>.

<sup>41</sup> Irmawati; Jati Waskito, "*Green lifestyle* Warga Kota Solo," *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 16, no. 1 (2012): 47–57. *BENEFIT Jurnal Manajemen Bisnis* Volume 16, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 49-51

<sup>42</sup> Suciati and Capricanilia, "Implementasi Green Living Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Smpn 2 Solear Kab. Tangerang)." *Florea* Volume 5 No 1, Mei 2018 (11-18)

pembelian yang ramah lingkungan (*Environmentally Friendly Buying Behavior*), kesediaan untuk berdonasi (*Willingness to Donate*), klaim lingkungan (*Environmental Claims*). Di bawah ini Penjelasan masing-masing faktor yang mendukung adanya *Green lifestyle*.

**1) Partisipasi lingkungan ( *environmental participant* )**

Pada faktor ini mengarah pada syarat partisipasi dalam hal hal mengenai lingkungan seperti bergabung dengan komunitas hijau, memiliki kemauan untuk mengumpulkan informasi tentang bumi, dan melakukan pembelian pada beberapa kategori produk yang ramah lingkungan Selain itu produk yang dapat didaur ulang dapat mengurangi polusi udara. Faktor partisipasi lingkungan juga diterapkan melalui kegiatan lain dalam mewujudkan kelestarian dan menjaga alam.

**2) Aktivisme lingkungan ( *enviromental activism* )**

Pada indikator ini mengarah terhadap aktivisme lingkungan seperti kepedulian terhadap isu-isu lingkungan mengenai pencemaran lingkungan dan kampanye yang menentanginya. Faktor ini juga menggambarkan kesediaan individu untuk dapat mendaur ulang dan memisahkan sampah, mendorong orang lain untuk berpartisipasi menjaga alam. Tidak hanya itu dalam aktivisme lingkungan juga melibatkan kegiatan lingkungan yang melalui inisiatif seseorang sendiri untuk dapat berperilaku menjaga alam dan mengajak serta menjelaskan kepada ada orang lain terhadap pentingnya lingkungan.

**3) Perilaku ekonomis ( *economical environment* )**

Faktor ekonomi seperti biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu untuk melakukan kegiatan lingkungan seperti pernyataan yang menunjukkan bahwa membayar barang dengan harga yang lebih mahal, menggunakan produk yang ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan sehingga mereka dapat menghemat uang mereka. Dalam faktor ini dimungkinkan sebagai penguat yang mengungkapkan keprihatinan mengenai faktor ekonomi dan lingkungan ekonomi.

4) **Perilaku pembelian produk ramah lingkungan (*Environmentally Friendly Buying Behavior*)**

Pada faktor pembelian produk yang ramah lingkungan berbeda dengan faktor-faktor lain sebelumnya. Istilah pembelian dalam faktor ini mencakup berbagai produk yang ramah lingkungan. Contoh dalam faktor ini yaitu tertariknya pada promosi produk yang ramah lingkungan kemudian seseorang membelinya dan menggunakannya dalam konteks memperhatikan kondisi lingkungan untuk menjaga kelestariannya.

5) **Kesediaan untuk berdonasi (*Willingness to Donate*)**

Kesediaan masyarakat untuk berdonasi dalam kegiatan lingkungan maupun kegiatan yang mencakup faktor alam dapat mendukung adanya perilaku ramah lingkungan. Dalam hal ini dicontohkan bahwa kesediaan masyarakat untuk menyumbang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan seperti yang dilakukan komunitas hijau. Contoh yang lain yaitu dapat ditunjukkan pada kesediaan seseorang atau masyarakat dalam menyumbang atau berdonasi ketika terdapat bencana alam yang merugikan lingkungan baik makhluk hidup maupun tak hidup.

6) **Klaim lingkungan (*Environmental Claims*)**

Dalam faktor ini meliputi tanggapan individu mengenai lingkungan dan pengaruhnya terhadap upaya pencegahan dari kerusakan lingkungan. Di mana dalam faktor ini setiap individu yang memiliki kesediaan untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan kerusakan lingkungan dan kepercayaan kepada sesuatu yang mendukung adanya gerakan untuk melestarikan lingkungan. Contoh lain yaitu mempercayai adanya logo lingkungan yang secara tidak langsung adalah menginformasikan dan mengklaim bahwa terdapat beberapa produk yang memiliki logo lingkungan termasuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Arfida Handoyo & Popy Rufaidah, "Green lifestyle Dimensions: An Empirical Study," in *Proceeding of The Gobar Advance Research Conference on Management and Business Studies (GARCOMBS)*, 2015, 1284-97, <https://www.researchgate.net/publication/280013937%0AGreen>.

## b. *Green Lifestyle* Dalam Islam

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhlukNya yang dapat berpikir, serta diberi kenikmatan segalanya yang ada di bumi ini untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Manusia dan alam sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kelebihan luar biasa. Manusia dengan alam ini menjadikan manusia berpikir bahwa manusia adalah Penguasa dan merupakan sumber dari nilai sedangkan alam hanya dianggap sebagai bahan kekayaan yang akan terus dieksploitasi oleh manusia. Tetapi tidak seperti itu dalam perintah agama Tuhan telah memberikan kenikmatan alam yang dapat digunakan untuk manusia tetapi dengan perilaku dan sikap yang penuh dengan tanggung jawab.

*Green Lifestyle* atau Perilaku dan gaya hidup manusia yang penuh tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam sangat diutamakan terutama dalam agama atau biasa disebut dengan *Green Deen*. *Green Deen* atau agama hijau merupakan suatu ekologi yang membahas tentang lingkungan hidup yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Konsep merupakan landasan pola berpikir serta perilaku yang dapat menanggulangi dan dijadikan sebagai solusi dari permasalahan kerusakan lingkungan. Ibrahim menerangkan bahwa dalam mengimplementasikan gaya hidup hijau berdasarkan agama Kita sebagai manusia terdapat prinsip diantaranya:

### 1) **Tauhid**

Dianjurkan untuk membuka hati dan pikiran bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini berhubungan antara manusia alam dan penciptanya.

### 2) **Ayat**

Senantiasa merenung akan segala tanda-tanda keberadaan dan kebesaran Allah SWT.

### 3) **Khalifah**

Menjadi pelindung dan penjaga bagi alam.

### 4) **Amanah**

Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh Allah sebagai pelindung bumi.

### 5) **Adl**

Bersikap adil kepada semua makhluk yang ada di lingkungan kita dengan menghargai dan melindungi alam semesta seperti yang telah ditegaskan Allah

kepada kita. Perintah untuk berperilaku menjaga kelestarian alam juga di tegaskan dalam Q.S Al-A'raf:85. "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul betul kamu orang beriman."<sup>44</sup>

Menjaga lingkungan dan larangan merusak lingkungan ditemukan dengan jelas dalam ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits nabi. Yaitu dijelaskan pada:

#### QS Al-Maidah/5:64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَعْلُومَةٌ ۖ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۚ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَالَّذِينَ بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu." Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu, padahal kedua tangan Allah terbuka; Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki. Dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu pasti akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan mereka. Dan Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari Kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Dan mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Rizal Fahrudin, "Aktualisasi Konsep Green Deen Ibrahim Abdul Matin Dalam Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan", Universitas Negeri Surabaya, 2021

<sup>45</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com5.Al-Mā'idah : 64

**QS Hud:85**

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di Bumi dengan berbuat kerusakan.<sup>46</sup>

**QS Al-A'raf:86**

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۗ وَادْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۗ وَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>47</sup>

**QS al-Baqarah/2:60**

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, \"Pukullah batu itu dengan tongkatmu!\" Maka memancarlah darinya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang

<sup>46</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 11.Hūd : 85

<sup>47</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 7.Al-A'raf : 86

diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.<sup>48</sup>

#### QS al-Qashash:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.<sup>49</sup>

#### QS al-Baqarah/2:1250

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.<sup>51</sup>

### 5. Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu alternatif pemerintah dengan mewujudkan sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk dapat mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat mengimplementasikan bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Program Adiwiyata sejak tahun 2006 diterapkan di setiap sekolah diharapkan melalui pendidikan sebagai cikal utama untuk mencapai tujuan program. Melalui program Adiwiyata sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini dan akan menjadi sebuah karakter dalam diri seseorang terutama pada anak usia dini hingga dewasa yang dapat dijadikan sebagai kebiasaan yang melekat

<sup>48</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 2.Al-Baqarah : 60

<sup>49</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 28.Al-Qaṣaṣ : 77

<sup>50</sup> Fani Firmansyah dkk, "Religius ,Lingkungan dan Pembelian Green Product Pada Konsumen Generasi Z", IQTISHODUNA vol 15 No 1, 2019

<sup>51</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com 2.Al-Baqarah : 12

dalam diri seseorang.<sup>52</sup> Program Adiwiyata sudah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan lingkungan. Adanya program Adiwiyata adalah memberikan pengaruh berupa pengurangan timbunan sampah dengan tindakan yang telah dilaksanakan melalui tindakan reduce, reuse dan recycle.<sup>53</sup> Adiwiyata mempunyai makna yang dapat diterima di mana dalam program Adiwiyata diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta cara yang dapat dijadikan dasar manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup serta mencapai tujuan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan.

Adiwiyata yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi sekolah dan dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan lingkungan berkelanjutan.<sup>54</sup> Program Adiwiyata Menurut data Kementerian lingkungan hidup tahun 2013 sudah mencapai 1351 sekolah di Indonesia diantaranya terdapat Adiwiyata Mandiri, sekolah adiwiyata, dan calon Adiwiyata. Penelitian yang di lakukan oleh Rizkia, 2018 Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 yaitu meningkatkan kapasitas sekolah untuk mencapai sekolah adiwiyata atau sekolah yang peduli terhadap bumi dan budaya lingkungan yang baik, meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program Adiwiyata dan meningkatkan capaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik di tingkat provinsi maupun kabupaten termasuk dalam sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Rahmadiani, Sugeng Utaya, "Ecological Literacy Peserta didik SMA Adiwiyata Dan Non Adiwiyata."

<sup>53</sup> Masyunita Siregar, Sri Martini, and Meilani Agung, "Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" 5, no. 1 (2021): 719–28, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>. "Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita". Jurnal Obsesi Volume 5 Issue 1 (2021) pages 719-728

<sup>54</sup> Rudy Saputro and Dewi Liesnoor, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di Sma Negeri 1 Jekulo Kudus," *Edu Geography* 3, no. 6 (2015): 44–53.

<sup>55</sup> Suciati and Capricanilia, "Implementasi Green Living Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Smpn 2 Solear Kab. Tangerang)." *Florea* Volume 5 No 1, Mei 2018 (11-18)

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu yang telah ada dan memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tersaji dalam Tabel 2.1 dan Gambar 2.1:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Emel OKUR-BERBERO GL, 2018, "Development of an Ecoliteracy Scale Intended for Adults and Testing an Alternative Model by Structural Equation Modelling"	Penelitian ini secara kuantitatif, analisis faktor penjabar dan konfirmatori dilakukan dalam pendekatan ini. Analisis faktor penjabar memiliki perspektif induktif sedangkan analisis faktor konfirmatori memiliki perspektif deduktif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan skala yang lebih reliabel yang memiliki latar belakang teoritis yang kuat, reliabel dan validitas dalam kedua perspektif tersebut.	<i>Ecoliteracy</i> memiliki lima subset: kecerdasan ekologis, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, ekonomi dan perilaku konsumen hijau. Kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan ekonomi memiliki hubungan dengan kecerdasan ekologis sedangkan kecerdasan ekologis memiliki hubungan dengan perilaku konsumen hijau.	Persamaan: membahas mengenai dimensi ecoliteracy. Perbedaan: Pada penelitian yang dilaksanakan penulis diharapkan dapat mengetahui hubungan masing-masing dimensi <i>ecoliteracy</i> yang memiliki hubungan pada dimensi <i>green lifestyle</i> .
2.	Arfida	Studi	Temuan ini	Persamaan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	Handoyo & Popy Rufaidah, SE, MBA. Ph.D , 2015, “Green Lifestyle Dimensions: An Empirical Study”	eksplorasi, menggunakan pengambilan sampel acak bertingkat dengan pengambilan sampel yang menentukan objek untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dari empat belas mahasiswa dan karyawan berbagai institusi di Bandung melalui kuesioner <i>selfadministere d</i> menggunakan pengumpulan data tatap muka dan online.	memberikan beberapa implikasi bagi pemasar yang saat ini meneliti perilaku konsumen Indonesia yang memiliki kesadaran terhadap isu-isu hijau	pada penelitian ini yaitu pengukuran <i>green lifestyle</i> dari dimensinya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pengukuran <i>ecoliteracy</i> yang berhubungan dengan <i>green lifestyle</i>
3.	Prima Fauzani, Tien Aminatun, 2020, “Adiwiyata Program Implementasi in Inculcating	Artikel ini dibuat dengan menggunakan metode literature review, yaitu mengumpulkan literatur yang relevan baik secara nasional	Penerapan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.	Persamaan penelitian mengenai program adiwiyata yang memiliki dampak positif terhadap peserta didik. Perbedaannya

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	<p>Environmental Care Characters: A Literature Review”</p>	<p>maupun internasional. Beberapa artikel dianalisis, kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata yaitu belum terpenuhinya alokasi dana, sumber daya manusia, dan infrastruktur.</p>		<p>pada penelitian yang dilakukan penulis dikaitkan dengan greelifestyle baik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.</p>
<p>4.</p>	<p>Wibowo Heru Prasetyo dkk, 2020, “Caring for the environment in an inclusive school: The Adiwiyata Green School program in Indonesia”</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Hijau Adiwiyata, dengan mengacu pada penyediaan sekolah inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product), meliputi</p>	<p>Hasil Pada penelitian ini menggambarkan bahwa program tersebut berhasil mensosialisasikan motivasi dan kepedulian lingkungan baik kepada siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler. Dan memberikan landasan bagi pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Persamaan terdapat penelitian mengenai hasil program adiwiyata yang dapat mensosialisasikan dan mendukung gerakan peduli lingkungan. Perbedaan pada penelitian ini belum dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata. Dan penelitian yang dilakukan penulis diukur juga dengan sekolah non adiwiyata.</p>

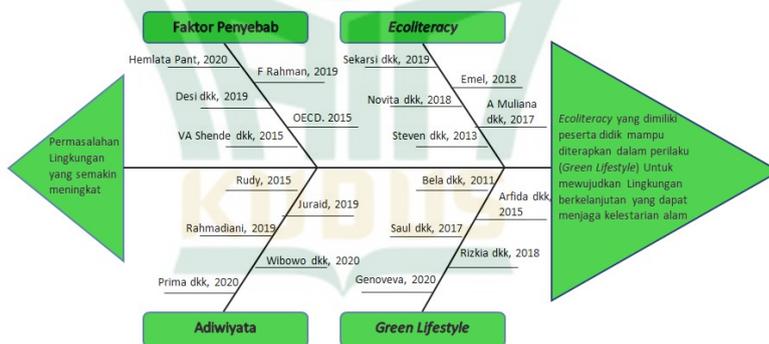
No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		wawancara semi terstruktur, observasi dan analisis dokumen untuk pengumpulan data.		
5.	A Muliana, E Maryani and L Somantri, 2018, "Ecoliteracy Level of Student Teachers (Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)"	Metode yang digunakan adalah survei. Penelitian dilakukan di sepuluh sekolah, dengan responden adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dan uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa calon guru di Universitas Syiah Kuala memiliki tingkat ecoliteracy yang termasuk dalam kategori sedang. Hanya pada aspek sikap sebagian besar siswa masuk dalam kategori tinggi. Temuan penelitian ini adalah bahwa kebijakan komprehensif yang belum ada dari perguruan tinggi menyebabkan tingkat ecoliteracy mahasiswa, guru masih	Persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai pengukuran tingkat ecoliteracy. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini sampel dilakukan kepada guru dan calon guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sampel di tujukan pada peserta didik jenjang SMP/MTs.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			berada pada kategori sedang.	
6.	Mirza Desfandi, Enok Maryani and Disman, 2017, "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh)"	Metode yang digunakan adalah survei. Penelitian dilakukan di sepuluh sekolah, dengan responden adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dan uji hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah dan pengelolaan prasarana sekolah terhadap ekoliterasi siswa. Temuan penelitian adalah semakin efektif keempat komponen Adiwiyata dilaksanakan, semakin tinggi ekoliterasi siswa. Oleh karena itu, empat komponen Adiwiyata harus dilaksanakan secara maksimal di setiap sekolah, antara lain dengan memperkuat tim sekolah	Persamaan pada penelitian ini yaitu akan menguji ecoliteracy pada sekolah adiwiyata. Perbedaanannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada keterkaitan dengan perilaku green lifestyle pda sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada ecoliteracy di sekolah adiwiyata dan evaluasi untuk peningkatan program adiwiyata.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			Adiwiyata.	

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis kemudian dijadikan sebagai rujukan atau referensi pada penelitian yang dilakukan. Dimensi *ecoliterasi* dan *Green Lifestyle* juga sudah dilakukan peneliti sebelumnya akan tetapi hubungan di antara keduanya belum banyak dilakukan pada peneliti sebelumnya. Selain itu pada kondisi sekolah adiwiyata dan Adiwiyata juga masih sedikit dilakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu ini akan dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai solusi pemilihan masalah penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada profil *ecoliteracy* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, profil *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non Adiwiyata serta hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* pada peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata Untuk memudahkannya peneliti akan menyajikan dalam konsep diagram *fishbone* yang tersaji dalam Gambar 2.1

**Gambar 2.1 Diagram *Fishbone* Penelitian Terdahulu**



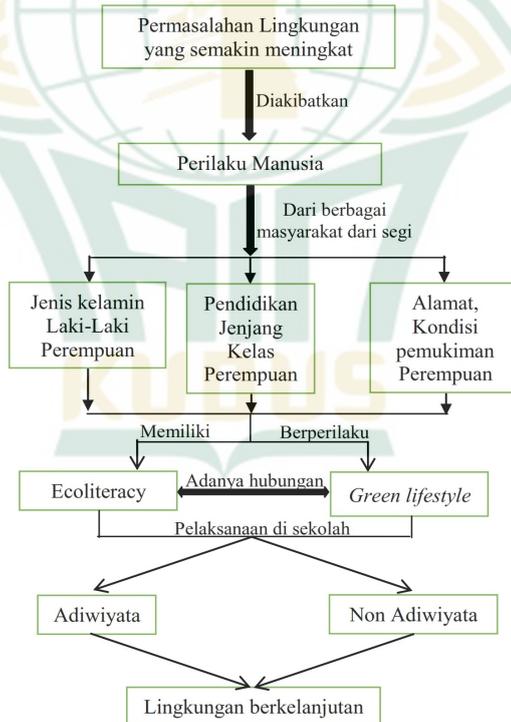
**C. Kerangka Berfikir**

Perubahan peningkatan kualitas hidup juga terjadi berbagai kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan dari kerusakan manusia. Untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan mengejar suatu peningkatan kemakmuran hidup. Berperilaku yang merusak lingkungan, mengganggu keberlanjutan sumberdaya alam dan bertentangan dengan kepentingan pada jangka yang lama,

mengakibatkan permasalahan lingkungan yang semakin meningkat.<sup>56</sup>

Pemahaman mengenai akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan yang dapat diwujudkan dengan penerapan perilaku keseharian untuk dapat mengubah, mengatasi dan melindungi lingkungan yang dapat menciptakan lingkungan berkelanjutan. Dilihat dari masyarakat terdapat tindakan yang berbeda dari segi jenis kelamin, tingkatan pendidikan dan pengetahuan serta kondisi lingkungan atau daerah pemukiman. Masing-masing masyarakat memiliki pengetahuan akan pentingnya lingkungan atau *ecoliteracy*, diwujudkan dengan gaya hidup yang ramah lingkungan atau *green lifestyle* dalam mewujudkannya dapat melalui terbentuknya program Adiwiyata dengan tujuan utamanya yaitu melestarikan dan membentuk lingkungan berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3

**Gambar 2.2 Kerangka berpikir**



<sup>56</sup> Oleh Mohammad and Kemal Dermawan, “Perilaku Merusak Lingkungan Hidup: Perspektif Individu, Organisasi Dan Institusional,” *Journal Legislasi Indonesia* 6, no. 1 (2009): 73–102.

**Gambar 2.3**  
**Hubungan *Ecoliteracy* dengan *Greenlifestyle***

